

**ARTIKEL ILMU KALAM**  
**WACANA MODERASI DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**Dosen Pengampu :**  
**Dr.H. Dwi Surya Atmaja,M.A**  
**Bapak Wahyu Nugroho,M.H**



**PENDIDIKAN BAHASA ARAB/3B**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK**

**2021**

## **Wacana Moderasi Dalam Perspektif Islam**

### **Abstrak**

*Sejak masuk ke abad 21 banyak terjadi insiden yang mengakibatkan perpecahan antar masyarakat yang beragama di Indonesia. Penelitian penulis dalam kajian ini membahas tentang insiden ini dan cara untuk mencegahnya. Dengan tujuan agar moderasi dapat mudah diterapkan oleh umat beragama di Indonesia terutama agama islam .Karena,penelitian sebelumnya belum mencakupi penyelesaian insiden tersebut melalui perspektif islam.Penulis menggunakan metode kualitatif yaitu mengutip fakta dari beberapa sumber seperti jurnal,buku,artikel. Beberapa penemuan yaitu kurangnya toleransi antar umat beragama di Indonesia yang mengakibatkan adanya ujar kebencian.*

**Kata Kunci:** *,islam,moderasi,toleransi ,wacana*

### **PENDAHULUAN**

Dengan munculnya zaman modern saat ini terutama di era globalisasi, mengakibatkan banyak efek terkait pemecahan pola pikir manusia dari berbagai macam agama. Maka dari itu terjadilah perpecahan antar umat beragama di Indonesia. Bahkan dalam umat muslim sering terprovokasi oleh beberapa pihak, yang menjadi masalah ialah terhadap kekerasan yang mengatasnamakan agama islam. Seperti kejadian 2018 silam, pengeboman bundir di gereja dan di markas para polisi tepatnya di Surabaya. Semenjak adanya insiden itu pemahaman warga Indonesia menegecap umat muslim terorisme. Maka seyogyanya kita sebagai warga Indonesia harus memiliki pemikiran bersih dan tidak langsung mengambil mentah – mentah terhadap suatu kejadian atau inseden yang terjadi. Kita harus menelaah sebabnya lebih dalam agar

tidak terjadi pertikaian serta permusuhan antar umat beragama.(Muhammad, 2022)

Adapun penelitian terdahulu pernah membahas terkait tema yang serupa dengan judul demikian seperti halnya, peneliti hanya membahas tentang fenomena atau kejadian yang didasari adanya kekeliruan dalam memahami konsep dari moderasi beragama. Tidak asing lagi dengan istilah moderasi agama yang sedang maraknya di Indonesia khususnya ,berbeda pandangan , pendapat serta tuntunan dari publik figur yang diyakininya terhadap pengertian konsep moderasi agama. itulah penyebab yang menjadi terpecahnya antar umat beragama.(Irama, 2020)

Disini penulis lebih membahas terhadap pemaknaan moderasi beragama menurut perspektif agama islam karena yang terjadi saat ini ialah dari banyaknya kalangan umat islam . Moderasi Beragama sangat sensitive,jadi tidak boleh sembarangan dalam menyerap makna yang dimaksud oleh Moderasi Beragama itu. Jika belum bisa memahami maksud dari hal ini maka jangan sesekali mencoba berfatwa yang akan mengakibatkan fatal.(Irama, 2020)

Selain itu ada juga peneliti yang membahas tentang cara menerapkan atau mengimplementasikan moderasi beragama agar tidak terjadi pemikiran radikal. Semenjak dikeluarkan kebijakan dari pemerintah perihal moderasi beragama,maka terjadilah perbedaan respons dalam implementasinya. Disini penulis akan lebih mendalami cara yang tepat dan penataan konsep moderasi beragama agar dapat mudah diterapkan di lingkungan.(Musyafak et al., 2021)

Maka dari itu penulis ingin mengkaji sebuah cara bagaimana konsep moderasi beragama yang sesuai dengan perspektif agama islam serta bagaimana dan upaya apa yang bisa membuat moderasi beragama dapat di implementasikan dengan benar dan sesuai. Sudah banyak insiden atau kejadian yang terjadi karena kesalahpahaman seperti adanya

kebijakan dari kemenag yang menyebabkan perbedaan respon dan pengeboman gereja,serta banyak public figure yang berani berfatwa seakan mereka sudah benar dalam menerapkan moderasi beragama di Indonesia. Terutama agama Islam ,dalam perspektif islam , moderasi bukan berarti menyamakan semua agama seperti yang di fatwakan beberapa public figure.(Iffan & Nur, 2020)

## **METODE PENELITIAN**

Dalam kajian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan fakta – fakta dengan sistematis dan teliti.Hal terpenting yang diutamakan seperti kejadian,insiden,fenomena dan gejala sosial . Penulis mengutamakan kualitas menggunakan beberapa cara, serta disajikan dengan naratif. Metode kualitatif juga lazim digunakan dalam penelitian karya ilmiah ,melalui pengutipan data – data peneliti terdahulu yang diungkapkan serta diperjelas secara rinci dan tersusun. Dan penulis disini mengumpulkan beberapa sumber seperti, buku , jurnal , artikel dll sebagai landasan untuk memperkaya bahan bukti serta dikembangkan dengan Bahasa yang dapat dimengerti.(Sidiq et al., 2019)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Wacana**

Pada akhir – akhir ini istilah wacana sudah tidak bisa dipungkiri lagi di kalangan masyarakat,terutama dalam keseharian dunia politik. Namun makna kata wacana menjadi tergeser menuju ke arah yang negatif. Padahal jikalau di tinjau dari ilmu bahasa,kata wacana itu menjadi gramatikal tertinggi. Jadi disini penulis ingin lebih membahas lebih akurat mengenai arti dari kata wacana. Wacana dalam artian khusus ialah rentetan kalimat yang saling berkaitan sehingga menjadilah sebuah kalimat dan makna yang serasi dalam kalimat. Dalam kamus linguistik

wacana adalah satuan kalimat dengan satuan terbesar dan merupakan satuan gramatik yang tertinggi. Maka seharusnya kata wacana tetap dinilai kearah yang positif.(Supriatna, 2016)

### **Pengertian Moderasi**

Moderasi sebuah kata yang tidak bisa dipisahkan terutama antar umat beragama. Sebagian umat islam sensitif dalam memahami agama dan cenderung bersikap tegas untuk memaksakan kehendaknya. Agama dapat menjadikan keharmonisan di suatu negara karena adanya agama itu untuk kemaslahan umat,walau terkadang terjadi kesalah pahaman karena kekerasn,radikal sifat emosi dari beberapa pihak.(Junaedi, 2019)

Moderasi bergama berarti tidak ekstrim dalam menerapkan ajaran agama. Radikal dan ujaran kebencan seringkali juga dialami antar umat beragama di Indonesia. Sehingga paham moderasi beragama penting adanya. Terkadang beberapa wacana dari seseorang yang berpaham radikal seolah dia yang benar itulah yang menyebabkan kerusakan dan hilangnya keharmonisan antar umat beragama.(Novia, 2020)

Maksud moderasi disini ialah memprioritaskan keseimbangan dalam hal apapun,baik dalam keyakinan , moral , watak, maupun ketika berperilaku ke suatu individual. Moderasi beragama harus disikapi keseimbangan dalam beragama antara pengalaman agama kita sendiri, atau praktik agama orang lain. Moderasi beragama adalah kunci keharmonisan setiap umat beragama dengan adanya toleransi antar sesama dan kerukunan. Dengan cara inilah kesinambungan antar umat beragama akan terjaga tanpa pertikaian serta bisa memperlakukan orang sesuai dengan norma kehidupan seperti halnya di Indonesia moderasi beragama bukan lagi menjadi suatu pilihan, akan tetapi menjadi sebuah keharusan.(Saifuddin, 2019)

## Moderasi Dalam Perspektif Ummatan Wasathann

Konsep Islam wasathiyah memaparkan tingkat tertentu dari keseimbangan antara konsep dialog dan yang bersambung seperti akal dan wahyu, materi dan roh, hak dan kewajiban, serta antara realitas masa lalu dan prospek masa depan. Begitu juga cara dan sarana wasathiyah dikenal dalam keadaan yang berbeda. Dalam menjelaskan wasathiyah dalam sejarah, seseorang hampir tidak dapat menentukan maksud dan tujuan yang pasti. (Amrullah, 2021)

Wasathiyah adalah ajaran umat Islam yang berarahkan untuk ummatnya agar adil, seimbang, bermaslahat dan berprofesional atau sering dikenal dengan istilah moderat (Shihab, 2019). Wasathiyah atau moderasi saat ini menjadi wacana dalam agama Islam, karena diyakini dapat membawa agama Islam agar lebih unggul serta sesuai dengan perkembangan zaman yang sudah modern ini. Konsep pemikiran moderasi wasathiyah menjadi menarik karena bisa mencegah pemikiran yang kaku. (Arif, 2020)

Menurut Al-Sya'rawi, maksud dari ummatan wasathan ialah umat menengah atau moderat, umat pertengahan dalam segi akidah serta ibadah dan kehidupan. Allah menginginkan umat Islam hidup dengan harta materi sesuai dengan akidah dan ruhi Islam. Demi mewujudkan nilai ajaran yang dimaksud dalam Al-Qur'an maka Allah Swt memberikan tuntutan kepada umat manusia / ummatan wasathan melalui firman-Nya :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ  
شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ  
عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ  
إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Q.S. Al Baqarah [2]: 143). Jadi itulah makna konsep moderasi beragama dalam tinjauan ummatan wasathan (umat penengah) agar tidak mudah terjadi kesalah pahaman dalam mendapatkan pendapat dari pemuka (Publik Figure). (Solihin, 2019)

### **Wasathiyah Menurut Cendikiawan Islam**

Di negara ini, penggunaan kalimat ummatn wasathan telah ada sejak abad terakhir 12 dan ke-13. Adanya itu menimbulkan islamisasi yang damai toleran dan jauh dari perlawanan. Islam diajarkan oleh para da'i untuk tetap santun dan toleran. Menurut Azyumardi Azra, Islam wasathan di Indonesia sesuai dengan apa yang tertulis di dalam Pancasila yang mengandung nilai-nilai keagamaan dan kebenaran yang hakiki yang dapat membangun kecocokan antar sesama. (Madjid, 2021)

Menurut Syekh Yusuf Al Qardhawi, wasathiyah bukanlah pemikiran Islam yang mengacu kepada budaya negeri tertentu, atau aliran tertentu, serta mazhab tertentu, melainkan moderasi atau wasathiyah adalah hakekat ajaran Islam yang pertama kalinya yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, sebelum diperaduk oleh pemikiran aliran yang sesat. (Arif, 2020)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan dan dimengerti bahwa wasathiyah adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrim seperti berlebihan (*ifrath*) dan sifat mengurang-ngurangi (*muqashshir*) sesuatu yang dibatasi oleh Allah Azza Wajalla. Dan sifat ini adalah anugerah khusus untuk umat islam,apabila umat islam memiliki sifat tersebut maka disebutlah umat yang mulia di sisi Allah.(Nur, Afrizal, 2015)

### **Toleransi Menurut Islam**

Toleransi merupakan sikap terbuka dan mau mengakui dan meyakini adanya berbagai perbedaan baik dari suku bangsa,ras,kulit,dan lain sebagainya hal ini sejajar dengan firman Allah SWT dalam al-qur'an surah al hujarat ayat 13 yang artinya: "Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari serang laki-laki dan serang perempuan dan menjadikan kamu berbagai bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal- menenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui dan maha pengenal."

Berdasarkan arti ayat diatas jelas bahwasannya Allah menciptakan perbedaan antara sesama. Dan kita manusia sudah berada didalam lingkaran sunnatullah yang harus menerima adanya perbedaan serta memahami keadaan dan pendapat.(Nasution, 2021)

Toleransi telah menjadi hal tidak dapat dihindarkan. Toleransi telah menjadi acuan dasar bagi kehidupan masyarakat di Indonesia yang damai dan beradab. Semakin toleran warga itu,maka semakin kuat kemungkinan untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu Toleransi menjadi keutamaan masyarakat. Di era ini banyak sekali orang yang salah mengartikan toleransi bahkan umat islam sendiri biasanya keliru. Padahal toleransi dalam islam itu hanya membiarkan umat yang lain



beribadah atau merayakan harinya bukan malah umat islam yang menjadi salah satu yang merayakannya. Apabila sudah merayakannya otomatis berarti meyakini keberadaanya dan itu sudah sangat keluar arus islam. Perlu diingat Islam adalah agama yang paling benar yang mana Allah pertegas di dalam Firmannya yakni :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا  
مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ  
اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Yang artinya : Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.

Jadi apabila kita menganggap toleransi itu menyatakan semua agama itu benar, sangat disalahkan. Maka dari itu harus lebih teliti dan memahami suatu kata dan makna yang didapatkan. (Dwi & Anandari, 2022)

## **Kesimpulan**

Moderasi sebuah kata yang tidak bisa dipisahkan terutama antar umat beragama. Sebagian umat islam sensitif dalam memahami agama dan cenderung bersikap tegas untuk memaksakan kehendaknya. Moderasi beraama berarti tidak ekstrim dalam menerapkan ajaran agama.

Maksud moderasi disini ialah memprioritaskan keseimbangan dalam hal apapun, baik dalam keyakinan, moral, watak, maupun ketika berperilaku ke suatu individual. Moderasi beragama harus disikapi keseimbangan dalam beragama antara pengalaman agama kita sendiri, atau praktik agama orang lain. Wasthiyah adalah ajaran umat islam yang

berarahkan untuk ummatnya agar adil, seimbang bermasahat dan berprofesional atau sering dikenal dengan istilah moderat.

Toleransi dalam islam itu hanya membiarkan umat yang lain beribadah atau merayakan harinya bukan malah umat islam yang menjadi salah satu yang merayakannya. Apabila sudah merayakannya otomatis berarti meyakini keberadaanya dan itu sudah sangat keluar arus islam. Bukan berarti islam agama paling benar digunakan untuk menyalahkan agama lain jelas salah,tetap saling menghargai perbedaan daripada pendapat dan keyakinan umat beragama yang lain

Mungkin di penulisan ini masih terdapat kesalahan atau kekeliruan,penulis harap pembaca bisa memberikan saran terhadap penulisan ini guna menjadi bekal untuk riset penelitian kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M. K. (2021). *PENELUSURAN ISLAM WASHATIYAH*. *01(2)*, 109–123.
- Arif, K. M. (2020). *MODERASI ISLAM (WASATHIYAH ISLAM) PERSPEKTIF AL-QUR'AN, AS-SUNNAH SERTA PANDANGAN PARA ULAMA DAN FUQAHA* Khairan Muhammad Arif. 22–43.
- Dwi, A., & Anandari. (2022). *Urgensi Sikap Toleransi Umat Beragama dalam Transformasi Masyarakat Era Urgensi Sikap Toleransi Umat Beragama dalam Transformasi Masyarakat Era Society 5 . 0 Perspektif Islam Anatansyah Ayomi Anandari dan Dwi Afriyanto*. *April*, 69–89.  
<https://doi.org/10.14421/inright.v11i1.2540>
- A.Iffan , Muhammad.R, A.Saiin. (2020). *KONSEPTUALISASI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI LANGKAH PREVENTIF TERHADAP PENANGANAN RADIKALISME DI INDONESIA*. *3(2)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35961/perada.v3i2.220>
- Irama, Y. (2020). *UPAYA KEMENTERIAN AGAMA DALAM MEREFORMULASI MODERASI ISLAM DI INDONESIA*. 26–114.
- Junaedi, E. (2019). *MODERASI BERAGAMA*. 6–45.
- Madjid, N. (2021). *PEDIDIKAN MODERASI BERAGAMA: KAJIAN ISLAM WASATHIYAH MENURUT NURCHOLISH MADJID*. *3(01)*, 16–34.
- Muhammad, A. C. (2022). *WASATIYYAH WAWASAN ISLAM TENTANG MODERASI BERAGAMA*. 1–107.  
<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>
- Musyafak N., dkk. (2021). *DISSIMILARITY IMPLEMENTASI KONSEP MODERASI BERAGAMA DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM*. *1*, 453–464.  
<https://prosiding.muktamardosenpmii.com/index.php/mpdpmii/article/view/44>
- Nasution, M. (2021). *TINJAUAN BATASAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. *12(1)*, 51–62.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24952/paedagogik.v13i1.3421>

- Novia, W. (2020). *Hanifiya : Jurnal Studi Agama-Agama Penggunaan Media Sosial dalam Membangun Moderasi Beragama di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang*. 8835.
- Nur .A & M. Lubis (2015). *Konsep wasathiyah dalam al-quran; (studi komparatif antara tafsir al-tahrîr wa at-tanwîr dan aisar at-tafâsîr)*. 4(2), 205–225.
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi Beragama* (K. A. RI (ed.)). Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WwfZDwAAQB AJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=moderasi+adalah&ots=P\\_rK8RC30M&sig=P-VK\\_NuSSIo02DNH7Uh5lY16aZk&redir\\_esc=y#v=onepage&q=moderasi+adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=WwfZDwAAQB AJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=moderasi+adalah&ots=P_rK8RC30M&sig=P-VK_NuSSIo02DNH7Uh5lY16aZk&redir_esc=y#v=onepage&q=moderasi+adalah&f=false)
- Sidiq .U & M.M Choiri. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* (A. Mujahidin (ed.)). CV. NATA KARYA. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- Solihin. (2019). *MODERASI ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-SYA'RAWI*.
- Supriatna, A. (2016). *PERSPEKTIF WACANA DAN ANALISISNYA*. 5, 62–67.